

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL  
CERITA MATEMATIKASISWA KELAS IV SD  
NEGERI 38 KAMPUNG BARU  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**RIDHA WAHYUNI**  
NIM 1300503

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 38 KAMPUNG BARU  
KOTA PADANG

Nama : Ridha Wahyuni  
NIM/BP : 1300503/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Masnila Devi, S.Pd, M.Pd  
NIP.19631228 198803 2 001

Pembimbing II,

Dra. Syamsu Arlis, M.Pd  
NIP.19550831 198203 2 001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP.19610906 198602 1 001

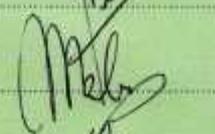
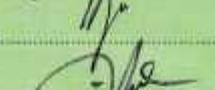
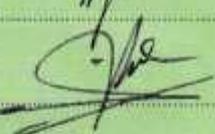
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan  
Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas  
IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang  
Nama : Ridha Wahyuni  
NIM/BP : 1300503/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ridha Wahyuni

NIM/BP : 1300503/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan  
Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri  
38 Kampung Baru Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Ridha Wahyuni

NIM. 1300503

## ABSTRAK

Ridha Wahyuni. 2017. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya siswa yang kesulitan dalam mengenali unsur yang diketahui dan ditanyakan soal, sehingga berdampak pada kesalahan siswa dalam menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan soal. Siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan : Apakah terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang dengan populasinya seluruh siswa kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang tahun pelajaran 2016/2017. Karena subjek kurang dari 100, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 53 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang tahun ajaran 2016/2017. Hubungan yang positif dan kuat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi yaitu sebesar 0,7002.

**Kata Kunci: Hubungan, Membaca Pemahaman, Soal Cerita.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si., selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP sekaligus Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Melva Zainil, ST.M.Pd., Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd., dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si., selaku Tim Dosen Penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Yenni Afrita, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
6. Ibu Eriani, S.Pd,MM. dan Ibu Ellyafatmawatry, S.Pd., selaku Wali Kelas IVA dan IVB yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Ayahanda tercinta Hajaruddin dan Ibunda tercinta Yunaidah, yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
8. Kakak-kakakku (Hardiyanto, ST.M.CIO – Yenni Arta, S.Pd.M.Pd.T), (Dwi Rahmawati, S.Sos – Arif Budiman, A.Md.), (Zamzami, A.Md. – Dewi Loveina, S.Tp.), (A. Azizul Hakim, ST. – Widya Nur Agami, S.Kom), (Ilham – Reza Srilmidia, S.Pd.I), (Mulya Agusriyanti, S.Pd.I – Robby Febrian) serta kedua adikku Muhammad Ridwan dan Rizki Amalia yang telah memberi semangat dan ikut membantu mencarikan buku-buku.
9. Sahabat seperjuangan dan sepermainan Risyadil Fikri Russien, Dian Rahmadanya, dan Muthia Diana Putri yang telah memberi semangat, perhatian, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman kontrakan elit Dini Afifah, Wahyu Ningsih, Silvia Puspita Ningrum, Suci Rahmania, Irma Suryani, dan Wella Putri Ramadani yang telah memberi semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Agustus 2017

Penulis,

Ridha Wahyuni

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Asumsi Penelitian .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	13
1. Hakikat Membaca.....	13
a. Pengertian Membaca.....	13
b. Tujuan Membaca .....	14
c. Manfaat Membaca .....	15
2. Membaca Pemahaman.....	16
a. Pengertian Membaca Pemahaman .....	16
b. Tujuan Membaca Pemahaman .....	17
c. Indikator Kemampuan Memahami Bacaan.....	19
3. Hakikat Matematika .....	20
a. Pengertian Matematika .....	20
b. Tujuan Matematika .....	22

c. Kegunaan Matematika .....	23
4. Soal Cerita .....	25
a. Pengertian Soal Cerita .....	25
b. Langkah Menyelesaikan Soal Cerita .....	26
c. Indikator Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita .....	27
B. Penelitian Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
C. Definisi Operasional .....	40
D. Instrumen dan Pengembangannya .....	42
E. Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan .....	73
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS I Tahun Ajaran 2016/2017 .....	7
Tabel 2. Pedoman Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh .....	20
Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	39
Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman .....	43
Tabel 5. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika .....	45
Tabel 6. Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika .....	45
Tabel 7. Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen .....	48
Tabel 8. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen .....	49
Tabel 9. Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen .....	50
Tabel 10. Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen .....	51
Tabel 11. Hasil Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika .....	55
Tabel 12. <i>Guilford Empirical Rules</i> .....	62
Tabel 13. Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang .....	65
Tabel 14. Kategori Nilai Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Contoh Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang.....	5
Gambar 2. Contoh Hasil Kerja Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.....	6
Gambar 3. Desain Penelitian.....	38
Gambar 4. Interval Indeks Kesukaran Butir Soal .....	52
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru .....	66
Gambar 6. Diagram batang Tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Diujicobakan.....	83
Lampiran 2. Kunci Jawaban Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Diujicobakan.....	87
Lampiran 3. Penghitungan Validitas Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Diujicobakan.....	91
Lampiran 4. Penghitungan Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Diujicobakan.....	93
Lampiran 5. Penghitungan Daya Pembeda Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Diujicobakan.....	94
Lampiran 6. Penghitungan Indeks Kesukaran Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Diujicobakan.....	99
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	104
Lampiran 8. Instrumen Penelitian.....	106
Lampiran 9. Kunci Jawaban Instrumen Penelitian .....	112
Lampiran 10. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman, Distribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus, dan Deviasi Standar dari Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang.....	115
Lampiran 11. Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika, Distribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus, dan Deviasi Standar dari Kemampuan Menyelesaikan Soal	

Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang.....		121
Lampiran 12. Penghitungan Korelasi <i>Product Moment</i> .....		127
Lampiran 13. Lembar Kerja Siswa .....		130
Lampiran 14. Lembar Validasi Instrumen .....		135
Lampiran 15. Surat Izin Uji Coba Soal.....		137
Lampiran 16. Surat Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian.....		138
Lampiran 17. Surat Balasan Pelaksanaan Observasi dan Penelitian .....		139

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami makna yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca (Tarigan, 2008).

Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu (Somadayo, 2011). Karena keterampilan membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa dan juga merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Dengan keterampilan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Keterampilan membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi

peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Sebab membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Learner (dalam Aziz, 2006:15) menyatakan bahwa, “keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi”. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Agama, Matematika, dan lain-lain. Dan ia pun akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, sedangkan membaca lanjut diberikan sejak kelas III sampai dengan kelas VI. Membaca tingkat lanjut merupakan suatu tingkatan proses dari hasil membaca dengan memaknai isi bacaan. Salah satu jenis dari membaca tingkat lanjut, yaitu membaca pemahaman. Menurut Somadayo (2011:11) “membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh”. Seperti menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

Membaca pemahaman tidak saja dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi membaca pemahaman juga dilakukan dan dibutuhkan pada mata pelajaran lainnya, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Agama, Matematika, dan mata pelajaran lainnya. Pada mata pelajaran matematika, khususnya pemecahan masalah yang berhubungan dengan penyelesaian soal cerita, keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan untuk mencari pemecahan masalahnya.

Adjie dan Maulana (2006:11) menyebutkan “pemecahan/penyelesaian masalah merupakan proses penerimaan tantangan dan kerja keras untuk menyelesaikan masalah tersebut”. Permasalahan yang kita hadapi dapat dikatakan masalah jika masalah tersebut tidak dapat dijawab secara langsung, karena harus menyeleksi informasi (data) yang diperoleh. Jadi, dalam penyelesaian masalah tersebut tidak dapat dikerjakan dengan prosedur rutin, namun memerlukan strategi dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menjawab masalah tersebut.

Masalah matematika umumnya dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sering disebut dengan soal cerita. Soal cerita dalam matematika berkaitan dengan kata-kata atau rangkaian kalimat yang mengandung konsep-konsep matematika. Sehingga keterampilan membaca dan memahami bacaan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita.

Senada dengan hal di atas Ellerton dan Clements (dalam Runtukahu dan Selpius, 2014:256) juga menyatakan bahwa:

Keterampilan menyelesaikan soal cerita sangat tergantung pada kemampuan atau keterampilan (1) pengetahuan bahasa, khususnya kemampuan membaca; (2) matematika, antara lain berhitung, (3)

imajinasi, (4) menghubungkan-hubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman lalu dengan yang ada sekarang, serta (5) sikap”.

Maka anak yang berkesulitan dalam bahasa, khususnya membaca dan memahami bacaan (membaca pemahaman) akan berpengaruh pada pemecahan masalah yang membutuhkan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Adjie dan Maulana (2006:46) langkah-langkah menyelesaikan soal cerita terdiri dari “(1) memahami soal cerita, (2) memilih pendekatan atau strategi pemecahan, (3) menyelesaikan model, dan (4) menafsirkan solusi”.

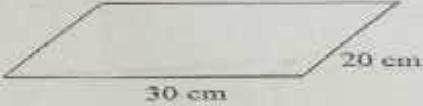
Laily (2014:52) menyebutkan “keterampilan membaca pemahaman bermanfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran matematika, khususnya soal cerita yang disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat verbal dan menanyakan kuantitas-kuantitas tertentu”. Abdurrahman (2012:213) juga menyebutkan bahwa “anak yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tertulis”. Untuk itu diperlukan kemampuan siswa memahami bacaan dari soal cerita. Keterampilan membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, karena siswa harus membaca teks soal cerita terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang pada 22 November 2016 mengenai keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV, ada siswa yang dapat membaca suatu bahan bacaan namun tidak memahami isi bahan bacaan

tersebut. Masih ada siswa yang kesulitan dalam mengenali dan menentukan unsur yang diketahui dan ditanyakan soal, sehingga siswa salah dalam menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan soal. Kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan siswa dalam memahami bacaan (soal). Masih ada siswa yang kurang memahami konsep dan teknik dalam menyelesaikan soal cerita. Masih ada siswa yang kesulitan dalam mengubah kalimat bahasa ke dalam kalimat matematika. Berikut soal dan salah satu hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

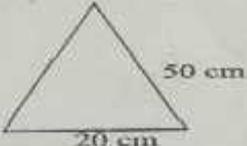
**III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

21. Ayah mempunyai kebun jeruk berbentuk seperti gambar di bawah ini. Berapa keliling kebun jeruk ayah?



22. Sebuah sawah berbentuk jajargenjang dengan panjang alas 15 m dan tinggi sawah 10 m. Berapa luas sawah tersebut?

23. Kakek Marbun mempunyai ikat kepala yang berbentuk segitiga sama kaki.



Disisi ikat kepala akan dipasang renda. Berapa panjang renda yang dibutuhkan?

24. Sebuah bangun segitiga dengan panjang alas 20 cm dan tinggi 10 cm. Berapa luas bangun segitiga tersebut?

25. Ayah Menik mempunyai kebun berbentuk segitiga dengan kelilingnya 100 m. Kebun tersebut akan dipagar dengan biaya Rp 20.000 per meter. Berapa biaya yang diperlukan ?

Gambar 1. Contoh Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang

21. Diketahui : Dytah mempunyai kebun jeruk  
 Ditanya : Alas 30 dm si mifi 20 cm  
 Dijawab :  $K = 2 \times (AB + CD)$   
 $K = 2 \times 30 \text{ cm} + 20 \text{ cm}$   
 $2 \times 50 \text{ cm}$   
 $= 100 \text{ cm}$

22. Diketahui : Berapa luas teras  
 Ditanya : alas 5 m + tinggi 10 m  
 Dijawab :  $L = \frac{1}{2} \times a \times t$   
 $\frac{1}{2} \times 5 \text{ m} \times 10 \text{ m}$   
 $= 25 \text{ cm}$

$L = \frac{1}{2} \times a \times t$   
 $L = \frac{1}{2}$   
 $= \frac{1}{2} \times 50 \times 10 \text{ cm}$   
 $= 25$

23.  $K = 50 + 50 + 50$   
 $= 150$

24. Diketahui : Alas 20 cm + tinggi 10 cm  
 Ditanya : Berapa panjang siku-sikunya  
 Dijawab :  $L = \frac{1}{2} \times a \times t$   
 $\frac{1}{2} \times 20 \times 10 \text{ cm}$   
 $= 100 \text{ cm}$

25.  $K = 100 \times 20.000$   
 $= 200.000$

$K = 100 \times 20.000$   
 $K = 2 \times (100 \times 20)$   
 $2 \times 200$   
 $K = 200 \times 20.000$   
 $= 40.000$

Gambar 2. Contoh Hasil Kerja Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Berdasarkan paparan tersebut terlihat bagaimana siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa kurang memahami soal cerita, kurang mampu dalam menyelesaikan soal sesuai langkah penyelesaian soal cerita matematika, dan siswa kesulitan dalam mengubah kalimat bahasa ke dalam kalimat matematika. Permasalahan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik pengajaran membaca. Sedangkan permasalahan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat disebabkan oleh siswa kurang terlatih untuk menyelesaikan masalah matematika secara sistematis dan siswa tidak memahami konsep matematikanya. Abdurrahman (2012:210) menyebutkan “bimbingan dan latihan yang cukup sangat diperlukan untuk belajar mengombinasikan berpikir dan berbahasa dengan keterampilan menghitung dan konsep-konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah matematika”.

Rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) I tahun 2016/2017 yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS I Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Nilai Rata-rata	
		Bahasa Indonesia	Matematika
1.	IV A	76,50	68,30
2.	IV B	79,50	66,97

Rata-rata Hasil UTS I untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika tergolong baik dan cukup.

Mempertegas paparan di atas, penelitian Harlin (2015) dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus 3 Imogiri Bantul” menunjukkan bahwa: (1) Membaca pemahaman dalam kategori tinggi dengan presentase 41,98% sebanyak 68 siswa dengan nilai mean empiris 10,74 pada posisi rentang interval  $8,75 < X < 11,25$ . (2) Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dalam kategori tinggi dengan presentase 30,86% pada posisi rentang interval  $23,33 < X < 30,00$ . (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa Kelas IV SDN Se-Gugus 3 Imogiri, Bantul, dengan diperoleh koefisien korelasi 0,474 dan  $p = 0,000 < 0,05$ , artinya semakin tinggi membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah membaca pemahaman siswa maka semakin rendah pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Implementasi dari hasil penelitian dengan adanya hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa, maka dibutuhkan peran penting pihak sekolah dalam menumbuhkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dalam upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman**

**dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa mampu membaca namun tidak mampu memahami bacaan sehingga siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari teks yang dibacanya dengan benar.
2. Siswa masih kesulitan dalam mengenali dan menentukan unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam sebuah soal, sehingga siswa salah dalam menuliskan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan soal. Kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami soal.
3. Siswa kurang memahami konsep dan teknik dalam menyelesaikan soal cerita seperti memahami masalahnya, merancang cara penyelesaiannya, melaksanakan rencana dan menafsirkan hasilnya, sehingga siswa tidak membuatkan cara penyelesaiannya.
4. Siswa kesulitan dalam mengubah kalimat bahasa ke dalam kalimat matematika, sehingga siswa salah dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan membaca

pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang?”

#### **E. Asumsi Penelitian**

Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika karena untuk menyelesaikan soal cerita matematika siswa harus memahami apa yang ditanyakan dan diketahui dari soal terlebih dahulu. Dan siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi akan memudahkannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya di SD sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di SD. Dan sebagai penambah wawasan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa khususnya keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam meningkatkan keterampilan membaca terlebih pada pemahaman bacaan sehingga memudahkan siswa dalam menguasai ilmu lainnya, termasuk dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa keterampilan membaca pemahaman itu penting dalam rangka menguasai berbagai ilmu lainnya, salah satunya pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan masalah matematika yang dimiliki siswa. Serta sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hakikat Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tarigan (2008:7) menyebutkan bahwa “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca menurut Klein, dkk (dalam Rahim, 2007) mencakup: *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. *Ketiga*, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang

bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks

Menurut Bonomo (dalam Somadayo, 2011:5) “membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringging*)”. Sehingga membaca merupakan suatu proses yang aktif dan bukan proses yang pasif karena seorang pembaca harus berusaha untuk memetik dan memahami isi bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memahami dan memperoleh pesan yang terkandung dalam bahasa tulis. Dengan demikian membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulis tetapi juga memahami maknanya.

#### **b. Tujuan Membaca**

Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dari bacaan. Senada dengan pendapat Tarigan (2008:9) “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan”.

Menurut Blanton (dalam Rahim, 2007:11) menyatakan tujuan membaca yaitu:

- a) Membaca untuk kesenangan,
- b) untuk menyempurnakan membaca nyaring,
- c) menggunakan strategi tertentu,
- d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e) mangaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya,
- f) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g) untuk mengkonfirmasi atau menolak *prediksi*,
- h) untuk

menampilkan *eksperimen* atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dan i) untuk menjawab pertanyaan yang *spesifik*.

Menurut Anderson (dalam Dalman, 2014:11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

(1) *reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), (2) *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama), (3) *reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan), (4) *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan), (5) *reading for classify* (membaca untuk mengelompokkan/ mengklasifikasikan), (6) *reading for evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi), dan (7) *reading for compare or contrast* (membaca untuk membandingkan/mempertentangkan).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

### c. Manfaat Membaca

Menurut Burns, dkk (dalam Rahim, 2007) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Keterampilan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh

pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

## **2. Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Menurut Somadayo (2011:11) “membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh”. Membaca pemahaman menurut Rubin (dalam Somadayo, 2011:7) adalah “proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Menurut Smith (dalam Somadayo, 2011:9), “membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru”. Pemahaman terhadap suatu bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca (skemata). Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjodohan (*matching*) atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan

konsep/pengertian/fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Dengan proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan.

Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012:59), “membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu”. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Pemahaman terhadap teks melalui proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Somadayo (2011:11) menyatakan bahwa “tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman”. Pemahaman yang dimaksud adalah memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh, baik

dari arti kata, makna yang tersurat dan makna yang tersirat, serta simpulan dari isi bacaan/teks.

Menurut Anderson (dalam Somadayo, 2011:12), “membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks”. Adapun tujuan tersebut antara lain : “(1) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (2) membaca untuk mendapatkan ide pokok, (3) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, (4) membaca untuk mendapatkan kesimpulan, (5) membaca untuk mendapatkan klasifikasi, dan (6) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan”.

Menurut Tarigan (dalam Somadayo, 2011:12), tujuan utama membaca pemahaman adalah “untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti (1) mengapa hal itu merupakan judul atau topik, (2) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan (3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh dan memahami isi bacaan/teks yang dibaca secara menyeluruh, dapat berupa informasi, fakta-fakta, ide pokok, makna yang tersurat dan tersirat, simpulan, dan hal-hal penting lainnya, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca.

### **c. Indikator Kemampuan Memahami Bacaan**

Turner (dalam Somadayo, 2011:10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat :

(1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Somadayo (2011:11) menyebutkan bahwa seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut : “(1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan (3) kemampuan membuat kesimpulan”.

Farr (dalam Djiwandono, 2008:117) mengemukakan ikhtisar rincian kemampuan memahami bacaan untuk siswa SD khususnya kelas tinggi adalah:

(1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, (2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana, dan (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk mengungkap data keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini akan penulis ukur melalui tiga dari empat indikator menurut Farr (dalam Djiwandono, 2008) yang disesuaikan dengan tingkat dan materi yang

dipelajari siswa kelas IV SD yaitu : memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Penentuan kriteria pemberian nilai dilakukan dengan pedoman penghitungan persentase untuk skala sepuluh berikut ini..

Tabel 2. Pedoman Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

No	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Kualifikasi
1	96-100	10	Sempurna
2	86-95	9	Baik sekali
3	76-85	8	Baik
4	66-75	7	Cukup
5	56-65	6	Sedang
6	46-55	5	Hampir sedang
7	36-45	4	Kurang
8	26-35	3	Kurang sekali
9	16-25	2	Buruk
10	1-15	1	Buruk sekali

Nurgiyantoro (2014:253)

### 3. Hakikat Matematika

#### a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari kata Latin *mathematika* yang awalnya diambil dari kata Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka kata matematika berarti ilmu

pengetahuan yang didapat dengan berpikir/bernalarnya (Russeffendi dalam Suwangsih dan Tiurlina, 2006).

Johnson dan Myklebust (dalam Sundayana, 2013:2) mengemukakan bahwa “matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir”. Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika. Supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

Marshall Walker (dalam Sundayana, 2013:3) menyebutkan “*mathematics maybe defined as the study of abstract structures and their interrelations,*” matematika dapat didefinisikan sebagai studi tentang struktur-struktur abstrak dengan berbagai hubungannya. Matematika merupakan ilmu pengetahuan terstruktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma/postulat, dan akhirnya ke dalil/teorema.

Komponen-komponen matematika ini membentuk sistem yang saling berhubungan dan terorganisasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari konsep-konsep matematika yang tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis dari konsep yang paling sederhana sampai ke konsep yang kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan terstruktur dan terorganisasi dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma/postulat, dan akhirnya ke dalil/teorema yang didapat dengan cara berpikir.

#### **b. Tujuan Matematika**

Depdiknas (2006:417) menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika memiliki beberapa tujuan yaitu:

(1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika oleh

*National Council of Teachers of Mathematics* (dalam Musriandi, 2013)

ada lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representation*).

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh siswa. Tujuan mata pelajaran matematika di atas dapat dicapai dengan cara guru melaksanakan pembelajaran matematika yang baik, sehingga dapat menjadikan siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-harinya.

### c. Kegunaan Matematika

Suwangsih dan Tiurlina (2006:9) mengemukakan dua kegunaan matematika yaitu : “(1) matematika sebagai pelayan ilmu yang lain, dimana banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung pada matematika, dan (2) matematika digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari”. Berikut uraiannya :

- 1) Matematika sebagai pelayan ilmu yang lain, dimana banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung pada matematika.

Contoh :

- a) Penemuan dan pengembangan Teori Mendel dalam Biologi melalui konsep Probabilitas.
  - b) Perhitungan dengan bilangan imajiner digunakan untuk memecahkan masalah tentang kelistrikan.
  - c) Dengan matematika, Einstein membuat rumus yang dapat digunakan untuk menaksir jumlah energi yang dapat diperoleh dari ledakan atom.
  - d) Dalam ilmu pendidikan dan psikologi, khususnya dalam teori belajar, selain digunakan statistik juga digunakan persamaan matematis untuk menyajikan teori atau model dari penelitian.
  - e) Dalam ilmu kependudukan, matematika digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk dan lain-lain.
  - f) Dalam seni grafis, konsep transformasi geometri digunakan untuk melukis mosaik.
  - g) Dalam seni musik, barisan bilangan digunakan untuk merancang alat musik.
  - h) Teori Ekonomi mengenai permintaan dan penawaran dikembangkan melalui konsep fungsi kalkulus tentang diferensial dan integral.
- 2) Matematika digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh :

- a) Memecahkan persoalan dunia nyata.

- b) Melaksanakan transaksi jual beli.
- c) Menghitung luas daerah.
- d) Menghitung jarak yang ditempuh dari suatu tempat ke tempat yang lain.
- e) Menghitung laju kecepatan kendaraan.
- f) Membentuk pola pikir menjadi pola pikir matematis, orang yang mempelajarinya kritis, sistematis, dan logis.
- g) Menggunakan perhitungan matematis baik dalam pertanian, perikanan, perdagangan, dan perindustrian.

Cockroft (dalam Abdurrahman, 2012:204) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena :

(1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam segala segi kehidupan dan matematika bukanlah ilmu yang berdiri sendiri melainkan juga terkait dengan bidang-bidang ilmu lainnya.

#### **4. Soal Cerita**

##### **a. Pengertian Soal Cerita**

Soal cerita dalam matematika berkaitan dengan kata-kata atau rangkaian kalimat yang mengandung konsep-konsep matematika.

Menurut Winarni dan Sri (2014:122-123) “soal cerita adalah soal matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari”.

Sweden, dkk (dalam Winarni dan Sri, 2014:122) menyatakan bahwa “soal cerita adalah soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika”. Senada dengan pendapat di atas, Muhsetyo (dalam Winarni dan Sri, 2014:122) menyebutkan bahwa “soal matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat disebut dengan soal bentuk cerita”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa soal cerita matematika adalah soal yang diungkapkan atau dinyatakan dengan serangkaian kata maupun kalimat dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika.

#### **b. Langkah Menyelesaikan Soal Cerita**

Winarni dan Sri (2014:123) mengemukakan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal cerita dapat dilakukan dengan:

(1) temukan/cari apa yang dinyatakan oleh soal cerita, (2) cari informasi/keterangan yang esensial, (3) pilih operasi/pengerjaan yang sesuai, (4) tulis kalimat matematikanya, (5) selesaikan kalimat matematikanya, dan (6) nyatakan jawab dari soal cerita itu dalam bahasa Indonesia sehingga menjawab pertanyaan dari soal cerita tersebut.

Menurut Runtukahu dan Selpius (2014:257) terdapat tiga langkah dalam menyelesaikan soal cerita, yaitu “(1) membaca dan mengerti soal, (2) menentukan operasi hitung dan menyelesaikan, dan (3) menjawab soal”.

Adjie dan Maulana (2006:46) menyebutkan bahwa langkah-langkah menyelesaikan soal cerita terdiri dari “(1) memahami soal cerita, (2) memilih pendekatan atau strategi pemecahan, (3) menyelesaikan model, dan (4) menafsirkan solusi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita matematika terdiri dari: membaca dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal cerita, memilih operasi/pengerjaan atau strategi penyelesaian yang sesuai, menyelesaikan operasi/pengerjaan atau strategi penyelesaian, menafsirkan solusi atau memeriksa kebenaran jawaban.

### **c. Indikator Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita**

Lestari dan Mokhammad (2015:85) mengemukakan empat indikator kemampuan penyelesaian masalah matematis, yaitu :

(1) mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, (2) merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, (3) menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan (4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

Menurut NCTM (dalam Khasanah, 2016:2) indikator-indikator untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa meliputi:

(1) siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, (2) siswa dapat merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik, (3) siswa dapat menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau diluar matematika, (4) siswa dapat menjelaskan hasil sesuai permasalahan asal, dan (5) siswa dapat menggunakan matematika secara bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengungkap data kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dalam penelitian ini akan penulis ukur melalui beberapa indikator menurut Lestari dan Mokhammad (2015) yaitu: mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

## **B. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat hipotesis yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian Nur'aeni tahun 2012 dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Matematika dengan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas IV SD Se Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Populasinya adalah seluruh siswa sekolah dasar negeri kelas IV di Kecamatan Klirong tahun ajaran 2011/2012, sejumlah 38 sekolah dasar negeri. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*, karena sekolah yang

terpilih akan dijadikan sampel. Sejumlah 3 sekolah dipilih untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Analisis data penelitian menggunakan uji normalitas Lilliefors yang digunakan untuk menguji keadaan distribusi sampel, uji linearitas dengan uji regresi linear, dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita; (2) ada hubungan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita; (3) ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan penyelesaian soal cerita. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, meneliti hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita, melakukan penelitian di kelas tinggi yaitu kelas IV, menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Adapun perbedaan-perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan dua variabel X dan satu variabel Y, sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*, analisis data penelitian menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas.

2. Penelitian Arum Titis Harlin tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan

Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus 3 Imogiri Bantul". Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Se-Gugus 3 Imogiri Bantul yang berjumlah 275 siswa dan sampel penelitian yang berjumlah 162 siswa diperoleh dari tabel *krejcie* dengan tingkat kesalahan 5% dan diambil dengan menggunakan teknik *proporionate random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumentasi. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika digunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Membaca pemahaman dalam kategori tinggi dengan presentase 41,98% sebanyak 68 siswa dengan nilai mean empiris 10,74 pada posisi rentang interval  $8,75 < X < 11,25$ . (2) Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dalam kategori tinggi dengan presentase 30,86% pada posisi rentang interval  $23,33 < X < 30,00$ . (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa Kelas IV SDN Se-Gugus 3 Imogiri, Bantul, dengan diperoleh koefisien korelasi 0,474 dan  $p = 0,000 < 0,05$ , artinya semakin tinggi membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah membaca pemahaman siswa maka semakin rendah pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Implementasi dari hasil penelitian dengan adanya hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan

menyelesaikan soal cerita matematika siswa, maka dibutuhkan peran penting pihak sekolah dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dalam upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasi, meneliti hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, melakukan penelitian di kelas tinggi yaitu kelas IV, menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, menggunakan analisis korelasi *product moment*. Adapun perbedaan-perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dan diambil dengan menggunakan teknik *proposionate random sampling*.

3. Penelitian Hidayatul Kusuma Mu'arifah tahun 2014 dengan judul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kelas III SDN Se-Gugus IV Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar". Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN se-Gugus IV Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 164 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 162 siswa. Instrumen penelitian berupa tes tentang soal cerita untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan penyelesaian masalah matematika. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif

dan korelasional. Uji hipotesis menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: adanya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan penyelesaian masalah matematika siswa kelas III SDN se-Gugus IV. Hasil perhitungan menunjukkan nilai positif sebesar 0,259 dengan taraf signifikansi 5%. Adapun nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,259 > 0,159$ . Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III baik dan cukup bervariasi dengan nilai  $r$  mencapai 85,2%. Kemampuan menyelesaikan masalah matematika cukup baik dan bervariasi dengan nilai  $r$  mencapai 67,29%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan masalah matematika, menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan korelasional, uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun perbedaan-perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dan dilakukan di kelas rendah yaitu kelas III.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka yang berisikan gambaran pola hubungan antar variabel dan kerangka konsep yang akan digunakan terkait dengan masalah yang akan diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritik. Penelitian ini menggunakan keterampilan membaca pemahaman dalam

menyelesaikan soal cerita matematika. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang.

Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Sebab membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Salah satu komponen pembelajaran membaca di SD khususnya tingkat tinggi yaitu membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan siswa untuk memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh meliputi arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana

Selain keterampilan membaca pemahaman, kemampuan dalam matematika juga penting dikuasai oleh siswa. Salah satu tujuan pembelajaran matematika nomor 3 di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah. Masalah matematika umumnya dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sering disebut dengan soal cerita. Soal cerita dalam matematika berkaitan

dengan kata-kata atau rangkaian kalimat yang mengandung konsep-konsep matematika. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika disini adalah kesanggupan siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan suatu soal cerita matematika.

Soal cerita dalam pembelajaran matematika hampir diberikan di setiap akhir bab. Soal cerita dapat diselesaikan dengan langkah-langkah seperti mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah. Keempat langkah tersebut harus ditempuh secara berurutan, dengan demikian hal yang pertama dilakukan siswa adalah membaca dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal cerita. Dengan kata lain, siswa terlebih dahulu harus mampu memahami masalah yang dinyatakan oleh soal cerita.

Menemukan apa yang dinyatakan oleh soal cerita dan mencari informasi/keterangan yang esensial diperlukan keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian, untuk dapat menyelesaikan soal cerita secara tepat dan benar dibutuhkan keterampilan membaca pemahaman yang tinggi.

Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman dan mampu menyelesaikan soal cerita matematika. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara singkat dan jelas yang dituliskan dalam bentuk pernyataan sehingga dapat diuji sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan. Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu: “Terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang”.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dikemukakan simpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang tahun ajaran 2016/2017, disimpulkan sebagai berikut. Tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar tergolong baik sekali (33,96%). Tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar tergolong sedang (18,88%). Terdapat hubungan yang positif dan kuat antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang tahun ajaran 2016/2017. Hubungan yang positif dan kuat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi yaitu sebesar 0,7002.  $H_0$  ditolak atau  $H_1$ , diterima artinya terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman (X) dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y) siswa kelas IV SD Negeri 38 Kampung Baru Kota Padang tahun ajaran 2016/2017.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai kepada siswa agar dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa khususnya keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah, seperti pengembangan diri, lomba-lomba, dan fasilitas lainnya.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan guru dapat mengajarkan teknik-teknik membaca kepada siswa, mendorong siswa untuk rajin membaca, mengajarkan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita secara sistematis, dan memberikan berbagai latihan soal cerita dalam pembelajaran matematika agar siswa mampu membiasakan diri untuk membaca.

### **3. Bagi Siswa**

Diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca, mengetahui manfaat memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik dan pentingnya keterampilan membaca pemahaman dalam rangka menguasai berbagai ilmu lainnya, salah satunya pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita, serta lebih giat lagi dalam berlatih menyelesaikan soal cerita matematika.

#### 4. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan peneliti lain mengadakan penelitian yang lebih luas dan mendalam, yang melibatkan populasi yang lebih luas dan variabel-variabel lain yang saling berhubungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI PREES.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Rini Utami. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Donal Ary, Lucy Cheser Jacobs, dan Asghar Razavieh. 1982. *Introduction to Research in Education*. Alih bahasa oleh Arief Furchan *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harlin, Arum Titis. 2015. Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus 3 Imogiri Bantul, (Online) [http://repository.upy.ac.id/219/1/Jurnal%20Arum%20Titis%20Harlin%20\(1114460042\).pdf](http://repository.upy.ac.id/219/1/Jurnal%20Arum%20Titis%20Harlin%20(1114460042).pdf), diakses 05 Januari 2017.
- Khasanah, Nestiyani Uswatun. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Strategi Realistic Mathematics Education Berbasis *Group Investigation*, (Online) <http://eprints.ums.ac.id/43999/4/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses 19 Februari 2017.
- Laily, Idah Faridah. 2014. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. EduMa Vol. 3 Nomor 1. Hlm. 52-62.

- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mu'arifah, Hidayatul Kusuma. 2014. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kelas III SDN Se-Gugus IV Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*, (Online) <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/31777>, diakses 05 Januari 2017.
- Musriandi, Riki. 2013. Model Pembelajaran Matematika Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self-Concept* Siswa MTs, (Online) [http://repository.upi.edu/565/4/T\\_MTK\\_1102680\\_CHAPTER1.pdf](http://repository.upi.edu/565/4/T_MTK_1102680_CHAPTER1.pdf), diakses 19 Februari 2017.
- Nur'aeni. 2013. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Belajar Matematika Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas IV Sd Se Kecamatan Klirong Tahun 2011/2012. Vol. 1, Nomor 2, (Online) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/548/0>, diakses 10 Juli 2016.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian : Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Runtukahu, J. Tombokan dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- , 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarni, Endang Setyo dan Sri Harmini. 2014. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.